

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM SURABAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Fitriani Uswatun Chasanah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (E-mail :Fitrianiuch88@gmail.com)

Siradjuddin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (E-mail:Siradjuddin@unesa.ac.id)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS di MI Darussalam Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran, guru tidak pernah menggunakan metode *picture and picture* sebelumnya, siswa hanya menghafalkan materi dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Darussalam Surabaya dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan data hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan guru mengalami peningkatan dengan presentase siklus I mencapai 76,25%, siklus II meningkat 86,25%, dan pada siklus III meningkat mencapai 92,5%. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan presentase siklus I mencapai 77,5%, pada siklus II meningkat 85%, dan pada siklus III meningkat mencapai 92,5%. Sedangkan data hasil belajar kognitif klasikal selama proses pembelajaran dari temuan awal hanya 59% mengalami peningkatan pada siklus I 75%, dan siklus II meningkat 84,37%, pada siklus III meningkat mencapai 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan keaktifan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar klasikal siswa kelas IV MI Darussalam Surabaya.

Kata Kunci : IPS, Metode *picture and picture*, Hasil Belajar

Abstract

The background of this study is from the low of fourth grade students' outcomes of social studies in MI Darussalam Surabaya. From the observation result, it could be seen that the teacher was still less in creating innovation for their learning process, the teacher never used picture and picture learning method before, the students were only asked to memorize the learning material and they were passive in the learning process. This study aims to improve students' outcomes of Social Studies subject. This study used classroom action research method which consisted of 3 cycles and each cycle was done in 1 meeting. The subject of the study was IV grade students of MI Darussalam Surabaya consisting 32 students. The data collection techniques used were observation and test. The kinds of the data collected in this study were the data of teacher's activity, the data of students' activity, and the data of students' cognitive learning outcome. The result of this study showed that teacher's participation increased with the percentage of cycle I 76,25%, cycle II 86,25%, and cycle III 92,5%. Students' participation increased with the percentage of cycle I 77,5%, cycle II 85%, and cycle III 92,5%. While classical cognitive learning outcome during the learning process which the percentage of the first meeting only 59% increased in the cycle I 75%, cycle II 84,37% and cycle III 93,75%. Therefore, it can be concluded that the use of picture and picture as a learning method in Social Studies subject can improve teacher's participation, students' participation, and students' classical outcome of IV grade students of MI Darussalam Surabaya.

keywords : Social Studies, *picture and picture* method, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang unggul penting disiapkan untuk kemajuan sebuah bangsa, menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dapat dengan memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan dapat diwujudkan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencerdaskan anak bangsa, mencetak generasi

berkarakter dan bermoral. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memicu minat belajar siswa, agar siswa terpacu dan termotivasi untuk belajar secara aktif dan memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, masalah yang sering dihadapi selama proses pembelajaran di sekolah adalah rendahnya daya serap siswa dalam memahami dan mengerti penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru yang

membuat siswa kurang mengerti dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini nampak dari hasil belajar siswa yang rendah.

Penyederhanaan dari gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta berbagai kegiatan dasar manusia yang digabungkan, disederhanakan, diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan bersifat mendidik untuk tujuan pendidikan merupakan salah satu pendapat mengenai pengertian pendidikan IPS menurut Somantri (dalam Siradjuddin, 2012:5). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih memiliki kelemahan, salah satunya adalah peserta didik hanya sebatas menghafal materi sehingga hanya mencapai pemahaman kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak. Pemahaman peserta didik menjadi dangkal karena proses menghafalnya tanpa mengetahui pengetahuan lainnya yang justru dapat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hakikat IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran sosial yang bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, ilmu politik dan pemerintahan), yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat Siradjuddin (2012:1).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017 di MI Darussalam Surabaya. Pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV masih kurang inovatif, pembelajaran berpusat pada guru, materi pada buku hanya dijelaskan tanpa diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat siswa kurang bersemangat terlibat langsung dalam pembelajaran. Tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi jenuh belajar di dalam kelas, beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan. Karena tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak memahami pelajaran yang diterangkan guru sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar siswa dikatakan rendah apabila tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS di MI Darussalam adalah 75.

Berdasarkan masalah rendahnya hasil belajar IPS yang terjadi di dalam kelas IV MI Darussalam Surabaya perlu adanya pembaruan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu pembaruan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada banyak metode-metode yang mampu dipraktikkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satunya metode *picture and picture*.

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode belajar yang memakai gambar yang disusun berurutan menjadi rangkaian yang sesuai dan masuk akal (Ahmadi, 2011: 58). Peneliti memilih metode *picture and picture* karena memiliki kelebihan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih cara berfikir siswa dengan menghubungkan informasi yang diurutkan. Dengan menggunakan metode *picture and picture* diharapkan ada perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dikarenakan dalam pelaksanaan metode ini menggunakan media gambar dan siswa diminta berperan untuk mengurutkan gambar tersebut. Siswa terlibat secara langsung dalam pengelolaan kelas sehingga guru dapat mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dalam kelas. Dengan adanya media gambar dan pelaksanaan metode pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menambah semangat siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran IPS, siswa menjadi fokus dan dengan mudah menerima, memahami, serta mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Surabaya". Peneliti berharap penelitian ini dapat mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :
1) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darussalam, Surabaya. 2) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darussalam, Surabaya. 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darussalam, Surabaya. 4) Mengetahui kendala yang terjadi dalam penelitian dan cara untuk mengatasinya.

Pada penelitian ini mempunyai manfaat yakni manfaat teoritis adalah Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menyampaikan sumbangan pemikiran dalam wawasan dan untuk mendapatkan teori baru dalam peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* serta dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik.

Manfaat praktis bagi siswa Dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah

memahami materi pelajaran melalui metode pembelajaran *picture and picture*, dapat memotivasi dan mendorong siswa menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Serta dapat terjalin suatu hubungan yang baik antara siswa dengan guru yang dapat membuat siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Bagi guru Dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga mempermudah siswa mengerti penjelasan guru dan memahami materi yang disampaikan guru, membuat siswa menjadi tertarik dan lebih semangat dalam belajar, menjadikan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dapat meningkatkan interaksi antar siswa dengan guru sehingga terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah mutu siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar disekolah sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Agar dalam pembahasan peneliti tidak menyimpang jauh dari tujuan yang ditetapkan, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Hal yang diamati dan dinilai dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar dan respon siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.
- 2) Materi yang di teliti dalam penelitian ini :
 SK :Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
 KD:Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis Ahmadi (2011;58). Faktor utama dalam metode ini adalah menggunakan gambar sebagai alat penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah mempersiapkan gambar yang akan ditunjukkan pada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Gambar yang akan ditunjukkan siswa berukuran besar dengan warna yang menarik. Dalam penggunaan metode ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi dengan siswa lain. Metode ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangan *Picture and Picture* sebagai berikut, 1) Sarana untuk melancarkan metode tersebut membutuhkan biaya dan alat yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan ditampilkan pada siswa dicetak dalam ukuran besar yang membutuhkan biaya lebih, 2) Resiko metode pembelajaran ini adalah memakan waktu yang lama ketika siswa berusaha menyusun dan mengurutkan gambar, 3) Guru harus memiliki keterampilan menguasai kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa kegaduhan, 4) Adakalanya beberapa siswa tidak senang diminta bekerja sama dengan siswa yang lain atau berkelompok dengan siswa lain yang bukan teman akrabnya, 5) Metode *Picture and Picture* membuat sebagian siswa pasif.

Sedangkan kelebihan *Picture and Picture* sebagai berikut: 1) Kemampuan tiap-tiap siswa dalam kelas dapat terlihat sehingga guru dapat mengerti kemampuan tiap siswanya, 2) Metode pembelajaran *Picture and Picture* melatih siswa berpikir dengan mengubungkan suatu informasi yang didapat secara urut teratur dengan baik (berangkai dan teratur), 3) Siswa diberi kebebasan dalam praktik belajar, kebebasan berpikir berdasarkan sudut pandang sebuah subjek bahasan. Memberikan siswa kebebasan berargumen dan menyampaikan pendapatnya berdasarkan gambar yang diperlihatkan, 4) Dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, 5) Siswa berperan serta dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Menurut Huda (2013:236) sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan metode pelajaran *Picture and Picture* yang harus dipersiapkan adalah 1) tahap penyampaian kompetensi, 2) tahap presentasi materi, 3) tahap penyajian gambar, 4) tahap pemasangan gambar, 5) tahap penjajakan, 6) tahap penyajian kompetensi, dan 7) tahap penutup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi (dalam Darmadi, 2015: 10) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang secara sengaja dilaksanakan untuk mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan diberikan tindakan untuk mencapai tujuan penelitian.

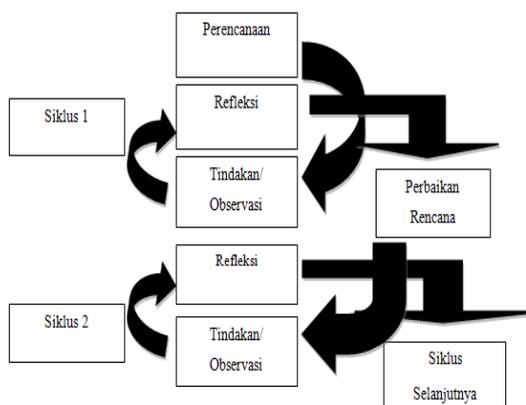
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Apabila siklus pertama sudah dilaksanakan namun hasilnya tidak sesuai maka peneliti harus merancang ulang pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Jika masih terjadi kekurangan dalam siklus kedua

maka peneliti harus melanjutkan pada siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran tercapai.

Subjek Penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV MI Darussalam Surabaya. Dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Peneliti menentukan subjek penelitian adalah siswa kelas IV karena peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Surabaya dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Peneliti memilih subjek siswa kelas IV karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas IV pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS khususnya pada kelas IV di MI Darussalam Surabaya. Prosedur penelitian : Langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian dalam PTK dilakukan dalam beberapa siklus. Apabila siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya hingga peneliti memperoleh hasil yang sesuai. Penelitian ini memperbaiki mutu pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Darussalam dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Jumlah siklus pembelajaran dibentuk berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan dalam penelitian. Apabila pada siklus kedua telah mencapai hasil yang ditetapkan, maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus yang selanjutnya. Namun jika masih terdapat kekurangan pada siklus kedua maka peneliti harus melanjutkan ke siklus selanjutnya dan siklus selanjutnya dan seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Berikut gambar bagan yang digunakan dalam penelitian ini:



Bagan 1 Siklus PTK Kemis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:132)

Sesuai dengan rancangan PTK diatas, PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus ada empat tahap, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan, dalam tahap perencanaan peneliti menerangkan mengenai mengapa dan apa yang akan diteliti, kapan, dimana, dan oleh siapa penelitian itu dilaksanakan, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap pertama peneliti merancang RPP sebagai wujud merencanakan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Selain RPP peneliti juga berkolaborasi dengan guru untuk menyusun dan membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Tahapan ini disusun dengan baik agar saat tahap pelaksanaan tidak terjadi kekurangan dan kesalahan sehingga penelitian berjalan lancar.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, tahap pelaksanaan tindakan yaitu mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan yang telah di susun oleh peneliti. Pada tahap ini guru menerapkan apa yang sudah peneliti rumuskan dalam rancangan dengan tepat namun tetap diperbolehkan untuk memodifikasi tanpa mengubah rancangan awal.
- 3) Tahap Pengamatan, tahap pengamatan yaitu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat pada waktu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti didampingi oleh guru dan rekan sesama mahasiswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berjalan.
- 4) Tahap Refleksi, Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk menyampaikan kembali pelaksanaan tindakan yang sudah terjadi. Pada tahap terakhir siklus ini peneliti melihat hasil serta kekurangan dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti dan guru mengidentifikasi kekurangan berdasarkan data-data yang didapatkan setelah mengamati pembelajaran. Jika terdapat kekurangan maka akan dilakukan perencanaan ulang agar menghasilkan perencanaan yang lebih siap untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus ini tahap pelaksanaannya sesuai dengan siklus I namun dilaksanakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. Apabila masih terdapat kekurangan maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan seterusnya hingga tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS tercapai.

Data penelitian yang dihimpun berupa informasi mengenai proses pembelajaran IPS, data diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a) Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan

Transportasi dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang diperoleh melalui lembar observasi. b) Data aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang diperoleh melalui lembar observasi. c) Data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang tepat, valid, dan nyata dengan menghimpun data secara prosedur dan teratur. Data penelitian ini bersumber dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *picture and picture*. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa setelah menerima pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa.

- 1) Data observasi guru selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan penghitung presentase. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru menggunakan rumus presentase berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase frekuensi kejadian yang muncul

f = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut :

- ≥80% = sangat baik
- 60% - 79% = baik
- 40% - 59% = cukup
- 20% - 39% = kurang
- <20% = sangat kurang

(Indarti 2008:26)

- 2) Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa menggunakan rumus presentase sebagai berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase frekuensi kejadian yang muncul

f = banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktifitas keseluruhan

Kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut :

- ≥80% = sangat baik
- 60% - 79% = baik
- 40% - 59% = cukup
- 20% - 39% = kurang
- <20% = sangat kurang

(Indarti 2008:26)

- 3) Analisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan klasikal

Σ = Siswa yang tuntas belajar

Σ = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

- 80% - 100% = sangat baik.
- 66% - 79% = baik
- 56% - 65% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- <40% = sangat kurang

(Aqib 2009:41)

Penelitian dibilang berhasil jika indikator yang diharapkan sudah mencapai kriteria yang ditentukan dalam penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas siswa dalam penggunaan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV dikatakan tuntas apabila mencapai persentase ≥ 80%.
- b) Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV dikatakan tuntas apabila mencapai persentase ≥ 80%.

- c) Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 75 . Dan suatu kelas dibilang tuntas belajar apabila dalam kelas tersebut mencapai $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa data diantaranya 1) Data Aktivitas Guru 2) Data Aktivitas Siswa 3) Data Hasil Belajar Setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *picture and picture*.

Data Aktivitas Guru

Berikut ini disajikan data tentang hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I sampai siklus III.

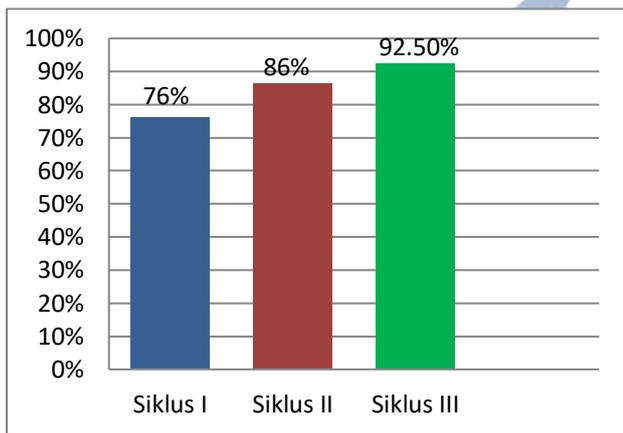


Diagram 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I-III

Berdasarkan diagram di atas yang telah dihitung menunjukkan jika aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sebesar 76,25%, persentase tersebut masuk dalam kategori baik, namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Masih banyak kendala yang dialami oleh guru seperti siswa yang masih kebingungan untuk mengikuti alur pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I aktivitas guru masih belum maksimal ketika menghadapi siswa yang tidak mau maju saat ditunjuk, guru menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi dari masa ke masa namun beberapa siswa membuat kegaduhan, selain itu pada saat akhir pembelajaran guru kurang maksimal mengajak siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperbaiki kendala yang terjadi dan untuk meningkatkan aktivitas guru perlu diadakan siklus selanjutnya. Berdasarkan penjelasan diatas, perlu memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan diperbaiki di siklus II.

Berdasarkan data yang telah dihitung menunjukkan jika aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus ke II sebesar 86,25% dengan kategori sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Pada siklus II semua kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisir dengan baik dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Adapun perbaikannya adalah guru memperjelas penjelasan materi pada siswa, siswa yang tidak mau maju jika ditunjuk dapat diberi dorongan lebih atau motivasi agar mereka berani maju dan setelah maju diberi hadiah atas keberaniannya, guru lebih membimbing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dengan percaya diri saat melaksanakan kegiatan refleksi. Selain itu guru lebih tegas mengkondisikan siswa untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, keaktifan guru meningkat dan telah mencapai indikator namun setelah diadakan diskusi hasil pengamatan oleh observer 1 dan observer 2 dan untuk memantapkan hasil penelitian maka perlu diadakan siklus III untuk memantapkan hasil penelitian.

Berdasarkan diagram menunjukkan jika aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,5%, persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Pada siklus III guru memperjelas penjelasan dan saat siswa mulai kehilangan fokus dan membuat gaduh guru mengkondisikan dengan mengajak siswa bertepuk atau melantangkan yel-yel kelas sehingga siswa kembali fokus. Guru lebih intensif membimbing siswa sehingga pada siklus III hanya ada 2 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM Pada siklus III semua kendala-kendala yang terjadi pada siklus II dapat diminimalisir dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada siklus III ini dilaksanakan untuk memantapkan hasil dari siklus II. Pada siklus III aktivitas guru meningkat menunjukkan bahwa guru dapat mengkondisikan keadaan kelas dan penelitian dihentikan pada siklus III.

Data Aktivitas Siswa

Berikut ini disajikan data tentang hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I hingga siklus III.

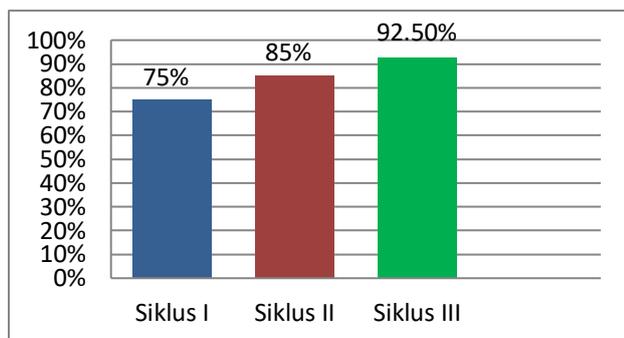


Diagram 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan jika aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sebesar 75%, persentase tersebut merupakan kategori baik, tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Kendala yang ditemui adalah siswa kebingungan dengan alur atau tahap metode pembelajaran *picture and picture* karena sebelumnya guru belum pernah menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran, hal ini pertama kali dilaksanakan oleh siswa, siswa kurang aktif sehingga membuat guru menunjuk agar siswa mau maju ke depan kelas, dan saat mengerjakan lembar penilaian masih ada beberapa siswa yang mencotek dikarenakan saat guru menerangkan materi siswa kurang memperhatikan, serta saat merefleksikan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan penjabaran data di atas perlu adanya dan terlaksananya siklus II untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan jika aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sebesar 85%, persentase tersebut merupakan kategori sangat baik, telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Pada siklus II siswa sudah tidak merasa kebingungan dan mulai memahami alur atau langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture* sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Siswa lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya hal ini tampak saat siswa sudah berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan guru ketika guru melemparkan pertanyaan, selain itu tanpa harus ditunjuk siswa berani mengangkat tangan dan mengajukan diri ketika guru menawarkan siapa yang berkenan mengurutkan gambar di depan kelas.

Kerjasama saat mengerjakan tugas kelompok menjawab LKS juga berjalan dengan baik, siswa saling bekerjasama dan membantu serta bertukar pikiran dengan

baik. Pada saat mengerjakan lembar penilaian siswa mengerjakan secara mandiri dan jika mendapat kendala siswa berani bertanya pada guru tanpa mengganggu teman atau mencontek hasil pekerjaan teman. Di akhir pembelajaran saat kegiatan refleksi siswa berani mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan guru yang berkenaan dengan materi yang telah diajarkan pada hari itu. Interaksi antar siswa dan guru terjalin dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktivitas siswa pada siklus II meningkat daripada siklus I, peningkatan ini memperlihatkan bahwa respon siswa pada pembelajaran pada siklus ini sangat baik sehingga hasil pengamatan aktivitas siswa meningkat. Untuk memantapkan hasil siklus II peneliti menambah siklus III.

Berdasarkan data yang telah dihitung menunjukkan jika aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sebesar 92,5%, persentase tersebut merupakan kategori sangat baik, telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Semua kendala yang dialami pada siklus I-siklus III diperbaiki dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kendala pada siklus II diperbaiki lagi pada siklus III dengan guru meletakkan siswa yang membuat gaduh untuk duduk dibangku depan atau duduk di dekat guru sehingga guru dapat mengkondisikan siswa yang membuat gaduh tersebut. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 92,5% dan dinyatakan telah memenuhi ketuntasan dari skor maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer 1 dan observer 2 selama proses pembelajaran siklus III berlangsung, maka dinyatakan siklus III berhasil dan penelitian dihentikan karena telah mencapai tujuan yang ditentukan.

Data Hasil Belajar

Pembahasan dibawah ini adalah pemaparan hasil penelitian pada aspek belajar siswa baik secara individu maupun ketuntasan hasil belajar klasikal sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan bahwa penelitian berhasil atau tidak. Data hasil belajar siswa yang tercantum adalah hasil belajar sebelum pelaksanaan penelitian (pra siklus) hingga siklus III, hasil belajar pra siklus didapatkan dari nilai yang diberikan oleh wali kelas IV MI Darussalam Surabaya dimana pada saat pengambilan nilai tersebut pembelajaran yang berlangsung masih belum menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, Hasil belajar individu adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus- Siklus III

No.	Nama	Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Achmad	70	78	85	90
2.	Arifah	86	96	98	100
3.	Aqila	80	90	94	95
4.	Ays	74	82	85	98
5.	Bagus	85	94	95	98
6.	Burhanudin	80	90	95	100
7.	Cindy	86	92	95	100
8.	Daniar	78	88	90	95
9.	Eva	80	90	94	95
10.	Excel	84	96	98	100
11.	Fadela	78	82	85	90
12.	Fadli	74	80	90	95
13.	Faizzala	78	86	88	95
14.	Firman	72	74	85	90
15.	Ica	72	78	80	85
16.	Indah	80	90	95	98
17.	Irma	86	96	98	100
18.	Kartika	56	56	64	71
19.	Melani	76	84	88	90
20.	M Arif	78	86	90	95
21.	M Fadli	70	74	85	90
22.	Moch Juneo	80	88	90	95
23.	M Rizky	30	30	60	72
24.	M wima	78	88	90	95
25.	Putri	76	82	85	90
26.	Rizky	68	76	85	90
27.	Roy	65	72	88	90
28.	Sabalin	80	94	95	98
29.	Hisyam	85	92	95	98
30.	Syarif H	58	62	74	85
31.	Tiara	60	62	72	70
32.	Wulan	58	62	74	80
Jumlah		2361	2394	2789	2496
Persentase		59,3%	75%	84,37%	93,75%

Berdasarkan tabel diatas jika disajikan dengan diagram, hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari diagram yang akan disajikan dibawah ini, Hasil persentasi belajar klasikal dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

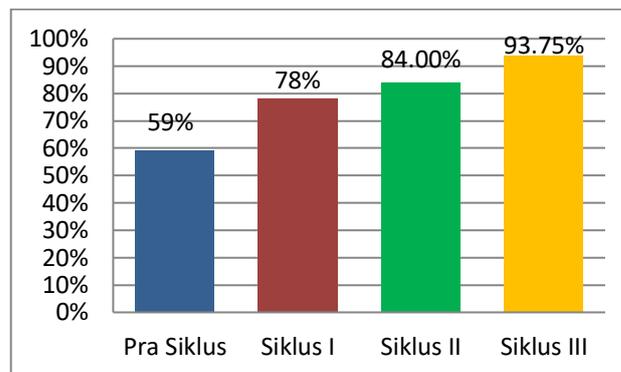


Diagram 3

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus – Siklus III

Berdasarkan data hasil penelitian, jumlah rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus I belum memenuhi criteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan sebelumnya, pada siklus I hanya mendapatkan 77,5% hal ini dikarenakan masih ada banyak kendala yang terjadi dalam siklus I. kendala tersebut berasal dari guru maupun siswa yang berakibat pada hasil belajar siswa. Kendala tersebut diperbaiki pada siklus II dengan ketegasan, motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru tidak hanya aktivitas guru dan aktivitas siswa namun hasil belajar klasikal pun juga meningkat yaitu 84,37% dan dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan siklus III bertujuan untuk memantapkan hasil dari siklus II dan memperbaiki kendala yang terjaid pada siklus II yakni ada 5 siswa yang belum tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah dilakukan siklus III dengan perbaikan pembelajaran dan bimbingan serta motivasi dari guru jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Pada siklus III hasil belajar klasikal meningkat menjadi 93,75% dan dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Diperoleh peningkatan hasil belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 6,87% dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 9,38%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I-III di atas, maka pemahaman siswa juga meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai mengenal metode *picture and picture* yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari ulasan pembahasan diatas merode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darussalam Surabaya mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Sehingga metode *picture and picture* dapat diterapkan pada sat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar

khususnya pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipakai dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Darussalam Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan:

Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan baik. Aktivitas guru meningkat dari siklus I hingga siklus III. Hal ini terlihat saat guru mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Guru dapat memunculkan sikap percaya diri pada siswa agar siswa berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan baik. Hal ini bisa terlihat dengan meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III. Aktivitas siswa dari mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan lks, mengerjakan lembar penilaian secara mandiri meningkat pada setiap siklusnya. Siswa menjadi antusias dan aktif dalam pembelajaran, saat berkelompok siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan saat mengerjakan lembar penilaian siswa mampu mengerjakan lembar penilaian secara mandiri. Selain itu indikator keberhasilan yang telah ditentukan telah tercapai.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* meningkat di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimal yaitu ≥ 75 selama tiga siklus pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala-kendala yang terjadi selama penelitian bisa diperbaiki dengan baik. Pada saat guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang menggangu siswa lain dan membuat gaduh guru

mengatasinya dengan peringatan lisan yang tegas, apabila tetap tidak bisa dikondisikan siswa tersebut dipindah tempat duduknya di depan atau di dekat guru. Kendala yang lain seperti siswa tidak berani maju saat ditunjuk dan tidak berani mengutarakan pendapatnya saat kegiatan refleksi dapat diatasi dengan memberikan dorongan atau motivasi agar rasa percaya diri siswa muncul.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan dapat mendukung peningkatan prestasi siswa.

Guru dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran saat menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain untuk meningkatkan aktivitas siswa hal ini juga bertujuan supaya siswa termotivasi belajar dengan pengalaman-pengalaman baru.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, sebaiknya siswa dapat menghargai dan menghormati pendapat dari teman yang lain. Sehingga apa yang didiskusikan bersama kelompok mendapat kesimpulan yang benar. Untuk itu arahan dan bimbingan guru sangat diperlukan agar tujuan diskusi tercapai dengan baik.

Guru disarankan memahami peranan pembelajaran pada metode *picture and picture* supaya kendala-kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran bisa diminimalisir sehingga penyelenggaraan pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Amri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmani, Jamal. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Jogjakarta: Bening.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indarti, Titiik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jawa Tengah: Pilar Media.
- Mundziroh, Siti, Andayani dan Kundharu. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada anak Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya UNS Volume 2 Nomor 1. (<http://eprints.uns.ac.id>). Diakses pada tanggal 19 April 2017 pukul 23:12.
- Pri hartoyo, subbarno, dkk. 2013. *Implementasi Metode Picture and picture untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerita bagi anak kelas VI SDLB negeri Klungkung*. e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran vol 3. (<https://www.google.com/url/pasca.undiksha.ac.id>). Diakses pada tanggal 19 April 2017 pukul 22:48.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa university Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, Yesi, Tri dan Kundharu. 2015. *Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya UNS Volume 3 Nomor 2. (<https://www.google.com/url>). Diakses pada tanggal 19 April 2017 pukul 22:46.